

STUDI EVALUASI PELAKSANAAN PROGRAM PENGEMBANGAN DIRI PADA SD NEGERI DI KECAMATAN SUKASADA

P. Sukradati¹, A.A.I.N. Marhaeni², M. Utama³

^{1,2}Program Studi Pendidikan Dasar, Program Pascasarjana
Universitas Pendidikan Ganesha
Singaraja, Indonesia

³Program Studi Bahasa Indonesia, Program Pascasarjana
Universitas Pendidikan Ganesha
Singaraja, Indonesia

E-mail : [putu.sukradati](mailto:putu.sukradati@pasca.undiksha.ac.id), [agung.marhaeni](mailto:agung.marhaeni@pasca.undiksha.ac.id), [made.sutama](mailto:made.sutama@pasca.undiksha.ac.id)@pasca.undiksha.ac.id.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat efektifitas pelaksanaan program pengembangan diri pada SD Negeri di Kecamatan Sukasada. Studi evaluasi ini menggunakan model CIPP dari Stufflebeam, dengan variabel yang diteliti: variabel Konteks, Masukan, Proses dan Produk. Responden dipilih sebanyak 64 orang sebagai sampel. Data dikumpulkan dengan kuesioner, wawancara dan dokumentasi. Data dianalisis dengan analisis deskriptif dengan menggunakan kuadran Glickman sebagai acuan pengkategorian. Berdasarkan analisis tersebut ditemukan bahwa: 1) Pelaksanaan program pengembangan diri pada SD Negeri di Kecamatan Sukasada ditinjau dari segi konteks adalah efektif. 2) Pelaksanaan program pengembangan diri pada SD Negeri di Kecamatan Sukasada ditinjau dari segi input adalah efektif. 3) Pelaksanaan program pengembangan diri pada SD Negeri di Kecamatan Sukasada ditinjau dari segi proses adalah efektif. 4) Pelaksanaan program pengembangan diri pada SD Negeri di Kecamatan Sukasada ditinjau dari segi produk adalah efektif.

Kata kunci : Evaluasi, dan Program Pengembangan Diri.

Abstract

The research aims at evaluating the implementation of self-development program in public junior high school in Sukasada Subdistric. This study used Stufflebeam's CIPP with the observed variables of context, input, process and product. 64 people were selected as the sample. The data were collected through questionnaire, interview, observation and documentation. The data were analyzed descriptively using Glickman's Quadrant as the reference for categorizing. The result of the analysis shows that: 1) the implementation of self-development program in public junior high school in Sukasada Subdistric viewed from the context can be categorized as effective. 2) the implementation of self-development program in public junior high school in Sukasada Subdistric viewed from the input can be categorized as effective, 3) the implementation of self-development program in public junior high school in Sukasada Subdistric viewed from the process can be categorized as effective, 4) the implementation of self-development program in public junior high school in Sukasada Subdistric viewed from the product can be categorized as effective.

Keywords : Evaluation, self-development program.

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual, keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, ahlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat bangsa dan Negara. Hal tersebut di atas menunjukkan bahwa pendidikan harus menjadi sarana bagi pengembangan nilai-nilai sikap dan norma yang sesuai dengan watak dan martabat bangsa sehingga mampu berdaya saing dalam kehidupan global. Era globalisasi ditandai dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi dan dicirikan pula oleh semakin ketatnya kompetisi.

Masyarakat atau bangsa yang akan bisa bersaing pada percaturan internasional adalah masyarakat yang menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi (Sudiana 2012). Kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi di era globalisasi memiliki dampak yang positif bagi kemajuan suatu bangsa. Namun tidak sedikit dampak negatif yang ditimbulkannya. Salah satu yang menjadi trend dan ciri dalam globalisasi adalah adanya persamaan hak, dalam konteks pendidikan setiap individu berhak mendapat pendidikan yang sebaik-baiknya dan setinggi-tingginya. Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 pasal 31 ayat(1) menyebutkan bahwa setiap warga Negara berhak mendapatkan pendidikan dan ayat (3) pemerintah menyelenggarakan system pendidikan nasional dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa.

Terkait dengan itu pendidikan mesti dapat menjawab tantangan itu, dengan kata lain dapat menyediakan kesempatan seluas-luasnya bagi setiap peserta didik untuk memperoleh pengetahuan, keterampilan, nilai-nilai dan tumbuh menjadi individu yang utuh menyadari hak dan kewajiban, serta menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi sebagai bekal mereka memasuki persaingan yang semakin ketat untuk bekal hidupnya (Dantes, 2008:2). Selain itu, tiga acuan dasar pengembangan pendidikan dalam era

reformasi untuk menjawab tantangan global, yaitu acuan filosofis, acuan nilai cultural dan acuan lingkungan strategis

Desentralisasi pengelolaan pendidikan yang diharapkan dapat memenuhi kebutuhan dan kondisi daerah perlu segera dilaksanakan. Bentuk nyata dari desentralisasi pengelolaan pendidikan ini adalah diberikannya kewenangan kepada sekolah untuk mengambil keputusan berkenaan dengan pengelolaan pendidikan, seperti dalam pengelolaan kurikulum. Peraturan Menteri Pendidikan Nasional RI Nomor 24 Tahun 2006 tentang pelaksanaan peraturan menteri Pendidikan Nasional No. 22 tahun 2006 tentang Standar Isi dan Nomor 23 tahun 2006 tentang Standar Kompetensi Lulusan untuk satuan pendidikan dasar dan menengah yang dikenal dengan nama Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan, merupakan langkah konkret dalam memenuhi tuntutan pembaharuan pendidikan nasional untuk meningkatkan mutu pendidikan. Dalam implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan terdapat program pengembangan diri.

Program pengembangan diri merupakan salah satu program untuk membina potensi dan kreasi siswa sesuai dengan bakat dan minatnya. Kegiatan pengembangan diri dilakukan melalui kegiatan pelayanan konseling dan kegiatan ekstra kurikuler. Kegiatan pengembangan diri difasilitasi/dilaksanakan oleh konselor, dan kegiatan ekstra kurikuler dapat diselenggarakan oleh konselor, guru dan atau tenaga pendidikan lain sesuai dengan kemampuan dan kewenangannya. Pengembangan diri yang dilakukan dalam bentuk kegiatan pelayanan konseling dan kegiatan ekstra kurikuler dapat mengembangkan kompetensi dan kebiasaan dalam kehidupan sehari-hari peserta didik. Pengembangan diri bertujuan memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengembangkan dan mengekspresikan diri sesuai dengan kebutuhan, potensi, bakat, minat, kondisi dan perkembangan peserta didik dengan memperhatikan kondisi sekolah/madrasah. (Masnur Muslich, 2007:30)

Pengembangan diri dilaksanakan melalui kegiatan terprogram yaitu

dilaksanakan dengan perencanaan secara khusus dan terjadwal. Sedangkan kegiatan yang tidak terprogram adalah kegiatan yang dilaksanakan secara langsung oleh pendidik di sekolah yang diikuti oleh semua peserta didik. Pelaksanaan kegiatan tidak terprogram dilakukan melalui kegiatan rutin, kegiatan spontan dan kegiatan keteladanan.

Masih beragamnya model pelaksanaan program pengembangan diri pada SD Negeri di Kecamatan Sukasada diindikasikan karena kurangnya informasi baik dalam bentuk sosialisasi dari Dinas Pendidikan di tingkat Kabupaten maupun di tingkat Provinsi maupun sumber lain yang actual tentang model pelaksanaan program pengembangan diri yang ideal. Disamping itu ada beberapa sekolah yang sama sekali tidak melibatkan adanya peran semua guru. Di lain pihak ada yang melaksanakan pengembangan diri pada hari tertentu secara penuh. Disisi lain ada yang merencanakan pelaksanaan program pengembangan diri dengan kegiatan kurikuler.

Dengan adanya berbagai permasalahan yang dihadapi seperti tersebut di atas, perlu adanya studi yang mendalam tentang permasalahan ini yang akan menyediakan informasi berguna dalam perbaikan program. Kegunaan studi evaluasi ini diharapkan mampu menjadi informasi yang akurat tentang pelaksanaan program pengembangan diri yang merupakan salah satu komponen penunjang dari pelaksanaan KTSP pada SD Negeri di Kecamatan Sukasada. Hasil penelitian ini nantinya akan menjadi refleksi bagi sekolah untuk meningkatkan kualitas penyelenggaraan program sekolah, disamping itu juga, nantinya dapat dijadikan pedoman bagi sekolah lain agar dapat melaksanakan program pengembangan diri secara lebih baik sesuai yang diamanatkan dalam KTSP.

Dalam pelaksanaan pengembangan diri harus dibuat program secara jelas dengan mengakomodasi Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 dan Peraturan Pemerintah Nomor 19 tahun 2005. Sehingga kegiatan pelaksanaan pengembangan diri terarah serta

menunjukkan kualitas pelaksanaan yang baik.

Untuk mengetahui kualitas program pengembangan diri di sekolah, salah satu strategi yang dilakukan adalah dengan cara mengevaluasi secara menyeluruh tentang pelaksanaan program pengembangan diri. Untuk mengadakan evaluasi, alternatif yang digunakan adalah dengan model Content-Input-Proses-Product yang disingkat dengan CIPP (Stufbeam, 1986:152).

Marhaeni (2007:48) menyebutkan evaluasi terhadap variabel konteks mencakup evaluasi yang berkaitan dengan lingkungan yaitu: meliputi kemajuan iptek, nilai dan harapan masyarakat, dukungan pemerintah dan masyarakat, kebijakan pemerintah, landasan yuridis, tuntutan ekonomi, tuntutan globalisasi, tuntutan pengembangan diri dan output untuk sukses. Nurhadi (2003: 15) menyebutkan variabel konteks dalam pelaksanaan program meliputi: tujuan program, sasaran pelaksanaan program, manfaat pelaksanaan program, ketenagaan, strategi pelaksanaan program, pengukuran hasil dan manajemen atau organisasi.

Berdasarkan paparan di atas yang termasuk variabel konteks sebagai konteks pendukung pelaksanaan program pengembangan diri meliputi: 1) keadaan geografis sekolah; 2) visi dan misi sekolah, yang meliputi rumusan visi, indikator visi dan kaitan visi dan misi; 3) program sekolah, yang meliputi program strategis dan rencana operasional tahunan; 4) organisasi sekolah yang meliputi pembagian tugas, system pengendalian, pengaturan dan pemberdayaan ketenagaan.

Variabel masukan sebagai daya dukung dalam pelaksanaan program pengembangan diri. Syafarudin (2002: 46) membagi masukan atas, siswa atau peserta didik, alat atau sarana-prasarana dan lingkungan. Lebih lanjut Makmun (2000: 165) membagi masukan menjadi: Raw input (siswa), instrumental input (sarana) seperti media, bahan sumber, program tugas, serta environmental input (lingkungan) meliputi: sosial, fisik, dan kultural.

Berdasarkan paparan di atas yang termasuk variabel masukan dalam pelaksanaan program pengembangan diri

meliputi: 1) kurikulum dalam bentuk kurikulum dan kesesuaian kurikulum; 2) karakteristik guru dan siswa; 3) sarana prasarana sekolah yang meliputi, ketersediaan sarana fisik, ketersediaan bahan dan alat penunjang pelaksanaan pengembangan diri; 4) lingkungan sekolah yang meliputi: keadaan fisik sekolah, penataan lingkungan sekolah, lokasi sekolah dan suasana sekolah.

Proses, menyangkut kemampuan psikomotor guru yang mencakup kemampuan guru dalam berbagai ketrampilan dan perilaku dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran. Keterampilan itu antara lain: membuat rencana pembelajaran, proses pembelajaran dan hubungan antar pribadi (Depdikbud, 1997: 5-8). Lebih lanjut Dantes menyatakan evaluasi proses meliputi evaluasi terhadap manajemen, kepemimpinan dan terutama proses pembelajaran. Dalam pendidikan proses adalah berubahnya siswa yang belum terdidik menjadi siswa terdidik. Mutu proses pembelajaran sangat tergantung pada mutu interaksi guru dan siswa. Prilaku guru dikelas, misalnya kejelasan mengajar, penggunaan variasi metode mengajar, penggunaan variasi media pendidikan, keseriusan guru mengajar, cara guru bertanya, manajemen kelas, penggunaan waktu, kedisiplinan, rasa empati terhadap siswa, hubungan interpersonal, ekspresi, keinovasian pengajaran, dan penggunaan prinsip-prinsip pembelajaran yang efektif.

Sehubungan dengan hal di atas, yang termasuk variabel proses dalam program pelaksanaan pengembangan diri adalah: 1) program kegiatan pengembangan diri, dan program kegiatan ekstra kurikuler; 2) pelaksanaan program pengembangan diri, yang meliputi: sosialisasi program, pemanfaatan sarana prasarana, interaksi guru dan siswa, penerapan metode dan efektifitas pelaksanaan program, dan asesmen terhadap pelaksanaan program pengembangan diri yang meliputi, bentuk asesmen, proses asesmen dan tindak lanjut serta pelaporan.

Komponen produk adalah hasil yang diharapkan dengan diperolehnya kualitas dan prestasi siswa baik akademik maupun

non akademik,serta perubahan sikap,mental dan kepribadian kearah yang lebih baik.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hal-hal sebagai berikut: (1) mengetahui tingkat efektifitas pelaksanaan program pengembangan diri pada SD Negeri di Kecamatan Sukasada, ditinjau dari variabel konteks, masukan proses.dan produk, dan (2) mengidentifikasi kendala-kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan program pengembangan diri pada SD Negeri di Kecamatan Sukasada serta konsekuensi terhadap langkah-langkah perbaikan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan ex-post facto dan sampel yang digunakan sebagai sumber data dalam penelitian ini adalah sebanyak 64 orang yang terdiri dari Kepala Sekolah 8 orang, guru kelas 8 orang, seni tari 7 orang, seni lukis 6 orang, olahraga 7 orang, pramuka 9 orang, seni pesantian 8 orang,mejejahitan 7 orang dan nyastra Bali 4 orang. Data primer dikumpulkan dengan kuesioner dan data skunder dikumpulkan dengan observasi dan dokumentasi. Analisis data diolah secara deskriptif dan dilakukan standar skor pada masing-masing komponen dengan menggunakan T-Skor ke kwadran Glickman jika T-skor > 50 arahnya positif(+) atau efektif,dan T-skor ≤ 50 arahnya adalah negatif(-) atau tidak efektif.Kriteria kwadran Glickman(1981) yang terbagi dalam empat kwadran. Apabila hasil analisis data menunjukkan semua hasilnya positif (+) berada pada kwadran I yang artinya sangat efektif,sebaliknya apabila hasil hanalisis data menunjukkan semua hasilnya negatif (-) berada pada kwadran IV yang artinya tidak efektif.Apabila hasil analisis data tiga komponen menunjukkan hasil positif (+) dan satu komponen hasilnya negatif (-) berada pada kwadran II dan apabila dari keempat komponen satu atau dua hasilnya positif atau negatif maka berada pada kwadran III yang artinya kurang efektif.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Perhitungan variable latar, input, proses, dan variabel produk terhadap pelaksanaan program pengembangan diri

pada SD Negeri Kecamatan Sukasada, dapat disajikan dalam tabel rekapitulasi hasil perhitungan variable latar, masukan, proses, dan hasil masing-masing sekolah.

No.	Sekolah	Hasil				Simpulan	
		L	M	P	H	C I P P	Katagori
1	SD Negeri 1 Sukasada	+	+	+	-	+ + + -	cukup efektif
2	SD Negeri 2 Sukasada	+	+	-	-	+ + - -	kurang efektif
3	SD Negeri 3 Sukasada	+	-	-	+	+ - - +	kurang efektif
4	SD Negeri 4 Sukasada	+	-	+	+	+ - + +	cukup efektif
5	SD Negeri 5 Sukasada	+	+	+	-	+ + + -	cukup efektif
6	SD Negeri 1 Ambengan	-	+	-	-	- + - -	kurang efektif
7	SD Negeri 2 Ambengan	-	+	+	+	- + + +	cukup efektif
8	SD Negeri 3 Ambengan	-	-	-	-	- - - -	tidak efektif

Keterangan : L = Komponen Variabel Latar C = Context I Input
M = Komponen Variabel Masukan I = Input
P = Komponen Variabel Proses P = Process
H = Komponen Variabel Hasil P = Product

Untuk mengetahui pelaksanaan program pengembangan diri SD Negeri di Kecamatan Sukasada ditinjau dari variabel latar (konteks), masukan (input), proses, dan hasil (produk). Secara lebih jelas rekapitulasi hasil perhitungan analisis data

variabel latar (konteks), masukan (input), proses, dan hasil (produk) terhadap pelaksanaan program pengembangan diri SD Negeri di Kecamatan Sukasada disajikan pada tabel berikut ini.

No	Variabel	Frekuensi			Keterangan
		F +	F -	Hasil	
1	Konteks	33	31	+	Positif
2	Masukan (Input)	45	19	+	Positif
3	Proses	40	24	+	Positif
4	Hasil (Produk)	33	31	+	Positif
HASIL				+ + + +	Positif Positif Positif Positif

Keterangan F + = Frekuensi Efektif F - = Frekuensi Tidak Efektif.

Berdasarkan analisis data menunjukkan bahwa pelaksanaan program pengembangan diri SD Negeri di Kecamatan Sukasada dapat dijelaskan dari segi variabel latar (konteks) memperoleh 51,56% berkategori positif, variabel masukan (input) 70,13% berkategori positif, variabel proses memperoleh 63,50%

berkategori positif, variabel hasil (produk) memperoleh 51,56% berkategori positif.

Temuan-temuan dalam penelitian ini pada pelaksanaan program pengembangan diri SD Negeri di Kecamatan Sukasada dapat dianalisis dengan memverifikasikan ke dalam kuadran sebagai berikut.

<p>CIPP Kuadran II</p> <p>(+ + + -) (+ + - +) (+ - + +) (- + + +)</p> <p>(Cukup Efektif)</p>	<p>CIPP Kuadran I</p> <p>(+ + + +)</p> <p>Efektif</p>
<p>CIPP Kuadran IV (- - - -)</p> <p>(Tidak Efektif)</p>	<p>CIPP Kuadran III</p> <p>(+ - - -) dan (+ + - -) (- + - -) dan (+ - + -) (- - + -) dan (- - + +) (- - + +) dan (- + + -) (- + + +) (+ - - +)</p> <p>(Kurang Efektif)</p>

Berdasarkan hasil analisis data dari keempat variabel tersebut dikonversikan kedalam bentuk fungsi atau formula LMPH (CIPP) = (+ + + +) berada pada kuadran I dengan katagori “efektif”. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa SD Negeri diKecamatan Sukasada efektif melaksanakan program pengembangan diri ditinjau dari variabel latar, masukan, proses, dan produk.

Hal ini ditunjukkan oleh hasil analisis konteks adalah jumlah positif dan negatif dengan perbandingan 33 : 31,berarti masih relatif cukup efektif dalam pelaksanaan program pengembangan diri pada SD Negeri di Kecamatan Sukasada di mana perbandingan prosentase positif dan negatif adalah 51,56% berbanding 48,44%. Dari 64 responden.

Berdasarkan analisis data variable input adalah jumlah positif dan negatif dengan perbandingan 45 : 19 berarti masih relatif cukup efektif dalam pelaksanaan program pengembangan diri pada SD Negeri di Kecamatan Sukasada.Hal ini ditunjukkan dengan hasil penelitian dengan perbandingan prosentase positif dan negative adalah 70,31% berbanding 29,69% dari 64 responden.

Berdasarkan analisis data variable proses adalah jumlah positif dan negative dengan perbandingan 40 : 24 berarti cukup efektif dalam pelaksanaan program pengembangan diri pada SD Negeri di Kecamatan Sukasada.Hal ini ditunjukkan dengan hasil penelitian dengan perbandingan prosentase positif dan negatif adalah 62,50% berbanding 37,50% dari 64 responden.

Berdasarkan analisis data variabel produk adalah jumlah positif dan negatif dengan perbandingan 33 : 31 berarti masih cukup efektif dalam pelaksanaan program pengembangan diri pada SD Negeri di Kecamatan Sukasada. Hal ini ditunjukkan dengan hasil penelitian dengan perbandingan prosentase positif dan negatif adalah 51,56% berbanding 48,44% dari 64 responden.

Dari semua responden kategori tidak efektif pada variabel konteks, input, proses dan produk ditemukan sejumlah kendala selama penelitian dalam pelaksanaan program pengembangan diri pada SD Negeri di Kecamatan Sukasada antara lain:

1. Beberapa sekolah belum memiliki Rencana Strategis dan rencana operasional tahunan yang didasari dengan analisis SWOT (Strengths, Weaknesses, Opportunities, Threats).
 - 2) Rencana dan rencana yang dimiliki sekolah sebagian besar belum memuat rencana program pengembangan diri, sehingga pelaksanaannya kurang terarah.
 - 3) Kurikulum yang dikembangkan sekolah masih relatif bersifat umum, belum memuat komponen secara lengkap tentang implementasi program pengembangan diri.
 - 4) Sebagian besar guru (57,14% belum mendapatkan kesempatan pengembangan kapasitas melalui pendidikan dan latihan.
 - 5) Fasilitas sarana prasarana yang dimiliki sekolah untuk menunjang program pengembangan diri masih relatif terbatas.
- Studi evaluasi ini ingin menjawab permasalahan tentang: 1) Bagaimana pelaksanaan program pengembangan diri pada SD Negeri di Kecamatan Sukasada ditinjau dari variabel konteks, input, proses dan produk? 2) Kendala-kendala apa yang dihadapi dalam pelaksanaan program pengembangan diri pada SD Negeri di Kecamatan Sukasada?

Berdasarkan hasil penelitian ditemukan bahwa SD Negeri di Kecamatan Sukasada ternyata efektif melaksanakan program pengembangan diri. Hal ini menunjukkan hasil penelitian dari variabel konteks, input, proses dan produk menunjukkan hasil positif (+).

Pada variabel konteks secara umum sudah mendukung keberhasilan

pelaksanaan program pengembangan diri, dilihat dari masing – masing dimensi, tampak dari keadaan geografis sekolah, visi dan misi sekolah, program sekolah dan organisasi sekolah sudah mendukung pelaksanaan program pengembangan diri. Hal ini dapat dilihat dari hasil analisis yang menunjukkan keempat komponen tersebut berkategori positif (+). Dengan demikian faktor konteks sangat berpengaruh terhadap siap tidaknya suatu sekolah dalam pelaksanaan program pengembangan diri.

Pada variabel input secara umum sudah cukup efektif melaksanakan program pengembangan diri. Hal ini menunjukkan dari aspek sumber daya manusia (kepala sekolah dan guru) sudah sesuai dengan kualifikasi yang dimiliki dan kesesuaian kualifikasinya. Dantes (2013:3) menyatakan guru mempunyai peran yang sangat strategis, karena guru yang merencanakan, melaksanakan, mengevaluasi dan bahkan memonitoring proses pembelajaran tersebut. Proses pembelajaran adalah sesuatu yang amat rumit, inti dari pendidikan adalah proses pembelajaran, yang merupakan proses interaksi manusiawi antara peserta didik (siswa) dan pendidik (guru), dalam hal ini pelaksanaan program pengembangan diri.

Berdasarkan karakteristik dan kualifikasi guru menunjukkan hasil berkategori positif (+). Salah satu komponen penting yang juga ikut menentukan keberhasilan pelaksanaan program pengembangan diri adalah kurikulum. Keberadaan kurikulum pada tingkat satuan pendidikan merupakan suatu keharusan. Kurikulum merupakan seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi dan bahan pelajaran dan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu (Depdiknas, 2008:9). Kurikulum merupakan syarat mutlak bagi pendidikan, yang merupakan bagian yang tak terpisahkan dari pendidikan dan pengajaran.

Dapat dibayangkan bagaimana pelaksanaan pendidikan dan pengajaran serta mutu yang dihasilkan jika tidak didasari kurikulum. Bahkan banyak pihak yang menganggap kurikulum sebagai "sel" yang menentukan akan kemana

pendidikan diarahkan. Kurikulum harus senantiasa dikembangkan sejalan dengan perkembangan paradigma pendidikan sesuai dengan karakteristik sekolah. Tujuan pengembangan kurikulum ini adalah sebagai acuan bagi seluruh komponen pendidikan. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa dalam peningkatan mutu pendidikan tidak dapat dilepaskan dari kurikulum. Kurikulum yang berkualitas akan membawa dampak terhadap kualitas pendidikan. Kurikulum dikembangkan berdasarkan prinsip bahwa peserta didik memiliki posisi sentral untuk mengembangkan kompetensinya (Dinas Pendidikan Provinsi Bali, 2011: 4). Dari paparan tersebut, jelaslah bahwa kurikulum merupakan suatu media yang dapat dipakai dalam meningkatkan atau mencapai mutu pendidikan. Dalam artian kurikulum yang berkualitas akan memberi kontribusi terhadap mutu pendidikan.

Disamping faktor kurikulum yang menentukan sukses tidaknya pelaksanaan program pengembangan diri, juga faktor sarana prasarana. Menurut Susilo (2007:180) ada dua hal pokok yang perlu dipersiapkan pihak sekolah, yaitu mencakup kesiapan material dan non material. Kesiapan material dapat berupa materi yang sifatnya kebendaan seperti sarana prasarana sekolah (ruangan, peralatan, biaya dan lainnya. Dari komponen ini masih berkategori negatif (-).

Pada komponen proses pada umumnya SD Negeri di Kecamatan Sukasada tergolong efektif dalam pelaksanaan program pengembangan diri. Hal ini dapat dilihat dari dimensi proses perencanaan dan pelaksanaan program menunjukkan hasil positif (+). Agar pelaksanaan program pengembangan diri tetap berjalan efektif, sekolah hendaknya menyatukan visi dan misi antara guru, siswa, masyarakat dan pemerintah dalam melaksanakan proses perencanaan program, proses pelaksanaan serta proses asesmen program. Guru – guru perlu diberikan pelatihan atau kursus agar mampu membimbing dan membina siswa dengan efektif dan mampu memanfaatkan fasilitas yang telah ada secara efektif dan efisien. Dengan demikian perencanaan program, pelaksanaan program dan

asesmen program dapat berjalan dengan efektif.

Kerta Adhi (2003: 108) mengatakan proses menyangkut kompetensi psikomotor yaitu kemampuan guru dalam berbagai keterampilan dalam melaksanakan pembelajaran. Sehubungan dengan ini dalam implementasi pelaksanaan program pengembangan diri yang termasuk variabel proses adalah : (1) program kegiatan pengembangan diri meliputi program bimbingan pribadi, bimbingan social, bimbingan belajar, bimbingan karir, (2) pelaksanaan pengembangan diri, meliputi pemanfaatan waktu, alat dan media, melakukan interaksi dan pemberian motivasi, (3) asesmen terhadap mutu hasil pelaksanaan program pengembangan diri yang meliputi jenis dan bentuk asesmen. Hal ini sejalan dengan apa yang dikemukakan oleh Parmadi (2013 : 5 – 7) bahwa guru pembina pengembangan diri masih banyak yang belum memiliki kualifikasi pendidikan yang memadai, disamping juga kualifikasi pendidikan yang kurang relevan dengan bidang tugasnya hal ini tentunya akan menjadi hambatan bagi guru untuk bertugas secara profesional. Disamping juga aspek sarana prasarana yang dimiliki sekolah untuk menunjang program pengembangan diri sangat minim.

Pada variabel hasil, secara umum SD Negeri di Kecamatan Sukasada tergolong efektif (+) dalam melaksanakan program pengembangan diri. Evaluasi terhadap variabel hasil membantu mengambil keputusan yang digunakan untuk meninjau kembali suatu putaran rencana. Hasil apa yang telah dicapai dan apa yang dilakukan jika program tersebut telah mencapai hasil sesuai dengan harapan. Pada tataran produk evaluasi hasil tertuju pada penelaahan terhadap hasil pelaksanaan program pengembangan diri pada SD Negeri di Kecamatan Sukasada dengan parameter berupa : kualitas sekolah dan prestasi siswa.

Dari dua parameter yang ditetapkan sebagai acuan keberhasilan program dilihat dari variabel hasil, tampaknya secara umum sesuai dengan harapan, namun dari dua aspek yaitu kualitas dan prestasi siswa hanya kualitas siswa yang mendukung,

sedangkan prestasi siswa kurang mendukung. Hal ini terlihat dari dimensi kualitas siswa memberikan kontribusi positif(+) sedangkan aspek prestasi siswa memberikan kontribusi yang negatif (-), hal ini disebabkan oleh kompetensi yang dimiliki guru kurang sesuai dengan program pengembangan diri yang diampu, selain itu juga ada beberapa hal yang menyebabkan seperti sarana dan prasarana kurang memadai.

Menurut Tjiptono dan Diana (2002), kualitas merupakan suatu kondisi dinamis yang berhubungan dengan produk, jasa, manusia, proses dan lingkungan yang memenuhi atau melebihi harapan. Apabila dikaitkan dengan sector pendidikan sebagai organisasi non profit, maka kualitas ini dapat dilihat dari bagaimana lembaga pendidikan mampu memberikan pelayanan kepada para pengguna jasa pendidikan yang terukur melalui kualitas tamatan. Pernyataan ini mengisyaratkan bahwa untuk melihat efektifitas pelaksanaan program pengembangan diri dapat dilihat dari kualitas produknya. Dengan demikian, secara keseluruhan pelaksanaan program pengembangan diri pada SD Negeri di Kecamatan Sukasada Kabupaten Buleleng pada katagori efektif.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan temuan penelitian, dapat disimpulkan : (1) SD Negeri di Kecamatan Sukasada efektif melaksanakan program pengembangan diri ditinjau dari variabel latar, masukan, proses dan produk. Dimana perbandingan prosentase positif dan negatif adalah 51,56% berbanding 48,44%, semua variabel menunjukkan hasil positif (+) ini berarti efektif, bukan berarti tidak ada masalah, adapun masalahnya yaitu terletak pada segi pengembangan kapasitas diri, sebanyak 57,14% guru belum pernah mendapatkan diklat pengembangan diri dan juga pengembangan kapasitas lainnya seperti diklat pengembangan inovasi pembelajaran, maupun diklat asesman masih jarang didapat oleh guru pengembangan diri. Pada aspek fasilitas atau sarana prasarana pendidikan seperti ruang atau aula kurang memadai, sarana

relatif terbatas, ruang kesenian dan alat-alat kesenian kurang lengkap, anggaran yang tersedia untuk mendukung pelaksanaan program pengembangan diri masih sangat terbatas sehingga tidak bisa terlaksana secara maksimal, (2) Kendala yang dihadapi sekolah dalam melaksanakan program pengembangan diri adalah sebagai berikut. (a) Sekolah belum memiliki rencana strategi (Renstra), dan Rencana Operasional Tahunan (Renop) yang didasari pada analisis SWOT (Strengths Weaknesses, Opportunities, Treaths). (b) Renstra dan Renop yang dimiliki sebagian besar belum memuat rencana program pengembangan diri. (c) Kurikulum yang dikembangkan sekolah masih bersifat umum dan belum memuat komponen secara lengkap tentang implementasi program pengembangan diri. (d) Fasilitas atau sara prasarana yang dimiliki sekolah untuk menunjang program pengembangan diri masih terbatas, (3) berdasarkan hasil studi evaluasi ini, rekomendasi kebijakan yang dapat diberikan adalah efektivitas pelaksanaan program pengembangan diri pada SD Negeri di Kecamatan Sukasada perlu disempurnakan lagi. Pembenahan variable konteks masukan, proses dan produk. Pembenahan dapat dilakukan dengan meningkatkan kualifikasi pendidikan guru, menambah sarana prasarana untuk menunjang program pengembangan diri dan pembuatan rencana program pelaksanaan pengembangan diri yang dilakukan oleh guru Pembina pengembangan diri.

DAFTAR RUJUKAN

- Arikunto, Suharsini. 1988. Penilaian Pendidikan, Jakarta : Depdikbud.
- Arikunto, Suharsini, 2006, Dasar. Dasar Evaluasi Pendidikan. Jakarta : Bumi Aksara.
- Arikunto, Suharsini & Cepi Satrudin Qbdul Jabar. 2007. Evaluasi Jakarta. Program Pendidikan. Pedoman Teoritis Praktis Bagi Praktisi Pendidikan. Jakarta : Bumi Aksara.

- BSNP, 2006. Panduan Penyusunan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Jenjang Pendidikan Dasar dan Menengah : Badan Standar Nasional Pendidikan.
- Depdiknas, 2005. Peraturan Pemerintah no. 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan, Jakarta : Depdiknas.
- Depdiknas, 2006. Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor. 24 tahun 2006 tentang Pelaksanaan Standar Isi dan Standar Kompetensi Lulusan untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah. Jakarta : Ditjen Mandikdasmen.
- Depdiknas, 2006. Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor. 23 tahun 2006 tentang Standar Kompetensi Lulusan untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah. Jakarta : Dikjen Mandikdasmen.
- Depdiknas, 2006. Model Pengembangan Diri pada Satuan Pendidikan. Jakarta : Pusat Kurikulum Balitbang.
- Dantes, Nyoman. 2007, Analisis Varians Model Mata Kuliah Metode Statistik Multivariat, Singaraja : Universitas Pendidikan Ganesha Negeri Singaraja.
- Dantes, Nyoman. 2011. Metodologi Penelitian (Seri Analisis Varians dan Validetas Instrumen) Singaraja : Program Pascasarjana Universitas Pendidikan Ganesha.
- Dantes, Nyoman, 2012. Makalah Menakar Kualitas Pendidikan Indonesia. ,Singaraja : Universtas Pendidikan Ganesha.
- Koyan, I Wayan, 2004. Konsep Dasar Dan tehnik Evaluasi Hasil Pelajar Singaraja : IKIP Negeri Singaraja.
- Kemendiknas, 2011. Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No.24 Tahun 2007. Tentang Standar sarana Prasarana Untuk SD/MI, SMP/MTS, SMA/MA.Jakarta :Dirjen Pendidikan.
- Marhaeni, A.AIN, 2007. Evaluasi Program Pendidikan Singaraja : Program Pasca Sarjana Undiksha.
- Parmadi, I Ketut. 2013. Studi Evaluasi tentang Pelaksanaan Program Pengembangan Diri pada SMP Negeri di Kecamatan Negara. Jurnal Penelitian Pasca Sarjana Undiksha, Vol 3, No 1 (2013 :6 – 8)
- Sudiana, I Nyoman, 2012. Makalah Pengembangan Pendidikan Dasar di Era Globalisasi.Singaraja : Program Pascasarjana Pendas Undiksha.
- Undang-Undang Dasar 45 Negara Republik Indonesia tahun 1945. Seelah Diamandemen . Surabaya : Suritama Cipta Karya.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor. 20 Tahun 2003. Tentang Sistem Pendidikan Nasional. Bandung : Citra Umkara.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor. 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen. Bandung : Citra Umbar.